



ANALISIS FAKTOR TINGKAT STRESS PADA ORANG TUA DENGAN ANAK DISABILITAS

Factor Analysis of Stress Levels Among Parents of Children with Disabilities

Ade Irma Nahdliyyah¹, Rahajeng Win Martani^{2*}, Nur Baiti Nasution³, Septiana Arifadhi⁴, Endang Axtia⁵

^{1,4}Program Studi D3 Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan

^{2,5}Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan

³Program Studi Matematika, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas Pekalongan

e-mail: ajeng.winmarta@gmail.com

ABSTRAK

Stres pada orang tua yang membesarakan anak dengan disabilitas merupakan masalah kesehatan mental yang berdampak luas terhadap kualitas pengasuhan dan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat stres pengasuhan pada orang tua dengan anak disabilitas di Karesidenan Pekalongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara karakteristik orang tua, dukungan sosial, ketidakpastian penyakit anak, serta jenis disabilitas anak terhadap tingkat stres pengasuhan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional dan melibatkan 39 orang tua sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah divalidasi dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mengalami stres pada tingkat sedang (61,5%). Terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin orang tua, dukungan sosial, ketidakpastian penyakit anak, serta jenis disabilitas anak dengan tingkat stres pengasuhan ($p<0,05$). Temuan ini menekankan pentingnya intervensi berbasis keluarga dan peningkatan dukungan sosial untuk mengurangi stres pengasuhan pada orang tua yang membesarakan anak dengan disabilitas.

Kata kunci: Disabilitas, stres pengasuhan, dukungan sosial, ketidakpastian penyakit, orang tua

ABSTRACT

Parenting stress among parents raising children with disabilities is a mental health concern that significantly impacts caregiving quality and family well-being. This study was conducted to identify factors associated with parenting stress levels among parents of children with disabilities in the Pekalongan Residency. The purpose of this study was to analyze the relationship between parental characteristics, social support, illness uncertainty, and the type of child's disability with parenting stress. This research employed a descriptive analytic design with a cross-sectional approach and involved 39 parents as respondents. Data were collected using validated questionnaires and analyzed using the chi-square test. The results showed that the majority of parents experienced a moderate level of parenting stress (61.5%). There were significant associations between parenting

Article History:

Received: September 09, 2025; Revised: September 20, 2025; Accepted: October 31, 2025



stress and several factors, including the parent's gender, level of social support, illness uncertainty, and the type of the child's disability ($p<0.05$). These findings highlight the importance of implementing family-based interventions and strengthening social support to reduce parenting stress among parents caring for children with disabilities.

Keywords: Disability, parenting stress, social support, illness uncertainty, parents

PENDAHULUAN

Memiliki anak dengan disabilitas merupakan tantangan tersendiri bagi orang tua. Disabilitas pada anak, baik berupa hambatan intelektual, fisik, sensorik, maupun perilaku, menuntut perhatian dan perawatan yang lebih kompleks dan berkelanjutan. Orang tua sering kali menghadapi tekanan emosional, sosial, hingga ekonomi yang berkelanjutan dalam menjalankan peran pengasuhan. Tekanan ini dalam jangka panjang dapat memicu stres pengasuhan yang berdampak pada kesehatan mental orang tua dan kualitas hubungan orang tua-anak (Hayes & Watson, 2013). Stres pengasuhan didefinisikan sebagai respons psikologis terhadap tuntutan pengasuhan yang dirasakan melebihi sumber daya yang dimiliki orang tua. Kondisi ini dapat diperburuk oleh ketidakpastian prognosis penyakit anak, keterbatasan akses terhadap layanan, stigma sosial, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar (Kuhn & Carter, 2019). Dalam konteks anak dengan disabilitas, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres pengasuhan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua dari anak tanpa disabilitas (Craig et al., 2021). Beberapa permasalahan seperti beban emosional dan social seringkali memicu konflik peran sehingga mengancam ketahanan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stres tersebut agar intervensi yang tepat dapat diberikan. Beberapa faktor diketahui memiliki hubungan signifikan dengan stres pengasuhan, di antaranya adalah karakteristik demografis orang tua (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan), jenis disabilitas anak, tingkat ketidakpastian penyakit yang dirasakan, serta ketersediaan dan kualitas dukungan sosial yang diterima (Williford et al., 2021; Abbeduto et al., 2019).

Dukungan sosial, baik dari keluarga, teman, maupun komunitas, terbukti memiliki efek protektif terhadap tekanan psikologis yang dirasakan orang tua. Demikian pula, persepsi orang tua terhadap kondisi anak sangat mempengaruhi tingkat kekhawatiran dan tekanan yang mereka alami (Cantwell-Bartl, 2018). Konteks lokal juga menjadi faktor penting dalam memahami stres pengasuhan. Di Indonesia, khususnya di wilayah seperti Karesidenan Pekalongan, peran budaya, nilai sosial, dan akses terhadap layanan kesehatan atau pendidikan khusus turut membentuk pengalaman pengasuhan anak dengan disabilitas. Beberapa wilayah mungkin memiliki keterbatasan sumber daya atau stigma yang masih kuat terhadap anak disabilitas, sehingga meningkatkan risiko stres bagi orang tua (Putri & Setyowati, 2020).

Meski isu stres pada orang tua anak disabilitas telah banyak dikaji secara internasional, data lokal di Indonesia, khususnya di tingkat regional seperti Karesidenan Pekalongan, masih terbatas. Padahal, pemahaman kontekstual sangat diperlukan untuk merancang intervensi yang tepat guna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat stres pengasuhan pada orang tua yang membesar anak dengan disabilitas di Karesidenan Pekalongan. Diharapkan hasil dari penelitian ini

Article History:

Received: September 09, 2019; Revised: September 30, 2019; Accepted: November 18, 2019



dapat menjadi dasar dalam merancang program dukungan berbasis keluarga dan komunitas untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis orang tua dan kualitas pengasuhan anak disabilitas.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analisis korelasi yang meneliti hubungan variable independent dengan variable dependen.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di 4 SLB di Karesidenan Pekalongan. Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua yang mengasuh anak dengan disabilitas.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, status pernikahan, status tinggal, status social ekonomi, harapan, penerimaan diri, dan dukungan sosial sebagai variabel independen dan stress sebagai variabel dependen.

Model Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dimana peneliti melakukan pengambilan data, pengolahan, dan interpretasi data dalam satu waktu. Adapun tahapan penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutupan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan beberapa cara sesuai data dan tujuan yang hendak dicapai.

a. Analisis univariat

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang berasal dari dua sumber yaitu data anak (usia, jenis kelamin, jenis disabilitas) dan data orangtua (usia, jenis kelamin, tingkat stress, persepsi kesehatan, dukungan sozial, dan ketidakpastian keadaan).

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi stress pada orangtua dengan anak disabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini melibatkan 39 orang responden yang merupakan orang tua anak dengan disabilitas di wilayah Karesidenan Pekalongan.

Article History:

Received: September 09, 2025; Revised: September 20, 2025; Accepted: October 31, 2025



Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Prosentase Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak, Jenis Kelamin Anak, dan Jenis Disabilitas (N=39)

No	Variabel	Jumlah	Prosentase (%)
1	Usia anak		
	0 - 5 tahun	2	5,1
	6 - 10 tahun	11	28,3
	11 – 15 tahun	24	61,5
	16 – 20 tahun	2	5,1
2	Jenis kelamin anak		
	Laki-laki	21	53,8
	Perempuan	18	46,2
3	Jenis disabilitas		
	ASD	23	58,9
	Down Syndrome	5	12,8
	Tuna Rungu/ Wicara	11	28,3

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden anak berusia 11 sampai 15 tahun (61,5%) diikuti anak berusia 6 sampai 10 tahun (28,3%), usia 16 sampai 20 tahun dan usia 0 sampai 5 tahun masing-masing 5,1%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Prosentase Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, dan Pekerjaan (N=39)

No	Variabel	Jumlah	Prosentase (%)
1	Usia Ortu		
	25 – 35 tahun	6	15,3
	35 – 45 tahun	23	58,9
	46 – 55 tahun	6	15,3
	56 – 65 tahun	3	7,6
	66 – 75 tahun	1	2,9
2	Jenis Kelamin Ortu		
	Laki – laki	3	7,6
	Perempuan	36	92,4
3	Pekerjaan Ortu		
	Karyawan	8	20,5
	Petani	1	2,5
	Nelayan	2	5,4
	Pedagang	1	2,5
	Wiraswasta	3	7,6
	IRT	24	61,5
4	Pendidikan Terakhir Ortu		
	SD	10	25,6
	SMP	13	33,3
	SMA/ K	14	35,8
	Sarjana	1	2,6
	Tidak Sekolah	1	2,6

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 35 – 45 tahun (58,9%), jenis kelamin perempuan (92,4%), jenis pekerjaan mengurus rumah tangga (61,5%), dengan Pendidikan terakhir orang tua adalah Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan (35,8%).

Article History:

Received: September 09, 2019; Revised: September 30, 2019; Accepted: November 18, 2019



Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Prosentase Karakteristik Responden Berdasarkan Klasifikasi Stress, Persepsi Penyakit, Dukungan Social, dan Ketidakpastian Penyakit (N=39)

No	Variabel	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tingkat Stress Ortu		
	Rendah (11 – 20)	8	20,5
	Sedang (21 – 30)	24	61,5
	Tinggi (31 – 40)	7	18,0
2	Persepsi Penyakit Anak		
	Baik (1 – 3)	14	35,8
	Sedang (4 – 6)	19	48,7
	Buruk (7 – 10)	6	15,5
3	Dukungan Sosial Ortu		
	Baik (69 - 81)	12	30,7
	Cukup (56 – 68)	22	56,4
	Buruk (43 – 55)	5	12,9
4	Ketidakpastian Penyakit Anak		
	Baik (74 – 92)	9	23,1
	Cukup (93 – 111)	23	58,9
	Buruk (112 – 130)	7	18,0

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat stress pengasuhan pada level sedang (61,5%), diikuti dengan level rendah sebanyak 20,5% dan level tinggi sebanyak 18%. Untuk persepsi penyakit anak mayoritas orang tua memiliki persepsi bahwa keparahan penyakit anak berada pada level sedang (48,7%,) diikuti level baik (35,8%) dan level buruk sebesar 15,5%. Untuk dukungan social, mayoritas orang tua menyatakan bahwa mereka memperoleh dukungan social secara cukup (56,4%) diikuti dukungan social baik (30,7%) dan dukungan social buruk (12,9%). Untuk ketidakpastian penyakit anak mayoritas orang tua menyatakan bahwa ketidakpastian penyakit anak berada pada level cukup (58,9%), baik (23,1%), dan buruk (18%).

Tabel 4. Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Stress Orang Tua dengan Anak Disabilitas

No	Variabel	P-Value	Interpretasi
1	Usia anak	0,195	Tidak signifikan
2	Jenis Kelamin anak	0,681	Tidak signifikan
3	Jenis Disabilitas anak	0,000	Signifikan
4	Usia orang tua	0,425	Tidak signifikan
5	Jenis Kelamin orang tua	0,000	Signifikan
6	Pekerjaan orang tua	0,202	Tidak signifikan
7	Pendidikan Terakhir orang tua	0,467	Tidak signifikan
8	Persepsi Penyakit anak	0,668	Tidak signifikan
9	Dukungan Sosial orang tua	0,000	Signifikan
10	Ketidakpastian Penyakit anak	0,030	Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari hasil uji statistic menyatakan bahwa terdapat 3 (tiga) variable yang berhubungan dengan stress pengasuhan orang tua yang merawat anak dengan disabilitas yaitu jenis disabilitas anak, jenis kelamin orang tua, dukungan social, dan ketidakpastian penyakit anak.

Article History:

Received: September 09, 2025; Revised: September 20, 2025; Accepted: October 31, 2025



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas di Karesidenan Pekalongan mengalami stres pengasuhan pada tingkat sedang (61,5%). Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa orang tua dari anak disabilitas cenderung mengalami tekanan emosional lebih tinggi dibandingkan orang tua anak tanpa disabilitas, terutama karena tuntutan perawatan yang kompleks dan berkelanjutan (Hayes dan Watson, 2013; Craig et al., 2021). Hal ini disebabkan oleh tuntutan pengasuhan yang kompleks, kebutuhan terapi yang berkelanjutan, serta kekhawatiran terhadap masa depan anak (Hayes & Watson, 2013; Craig et al., 2021). Tingkat stres sedang dapat mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua telah mengembangkan mekanisme coping tertentu, namun tetap membutuhkan dukungan untuk mencegah stres meningkat menjadi berat.

Jenis kelamin orang tua ditemukan berhubungan signifikan dengan tingkat stres pengasuhan. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan (92,4%), yang berperan sebagai ibu dan pengasuh utama. Peran ganda sebagai pengasuh, pengatur rumah tangga, dan dalam beberapa kasus pencari nafkah tambahan, menyebabkan beban fisik dan emosional yang lebih besar. Penelitian oleh McStay et al. (2014) juga melaporkan bahwa ibu dari anak dengan kebutuhan khusus memiliki skor stres pengasuhan yang lebih tinggi dibandingkan ayah, karena keterlibatan mereka yang lebih intens dalam aktivitas perawatan sehari-hari. Putri dan Setyowati (2020) menambahkan bahwa kurangnya waktu untuk diri sendiri, rasa bersalah, serta ekspektasi sosial terhadap peran ibu turut memperparah tekanan psikologis. Hal ini menegaskan perlunya dukungan berbasis gender, seperti kelompok dukungan ibu atau program relaksasi, yang dapat membantu menurunkan beban emosional mereka. Dukungan sosial terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat stres pengasuhan. Orang tua yang memperoleh dukungan sosial tinggi, baik dari pasangan, keluarga besar, teman, maupun lingkungan masyarakat, cenderung memiliki tingkat stres lebih rendah. Dukungan sosial berfungsi sebagai *buffer* terhadap stres dengan cara menyediakan bantuan emosional, instrumental, maupun informasional (Peer & Hillman, 2014). Cantwell-Bartl (2018) menyatakan bahwa pada masyarakat dengan stigma terhadap disabilitas, keterbatasan dukungan sosial dapat meningkatkan perasaan isolasi dan memperburuk stres orang tua. Dalam konteks ini, keberadaan komunitas orang tua anak disabilitas dan dukungan dari lembaga pendidikan maupun pelayanan kesehatan sangat krusial untuk meningkatkan ketahanan psikologis keluarga.

Ketidakpastian terhadap kondisi penyakit anak juga memiliki hubungan signifikan dengan stres pengasuhan. Ketika orang tua tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang diagnosis, prognosis, atau perawatan anak, mereka cenderung mengalami kecemasan, kebingungan, dan perasaan tidak berdaya (Mishel, 1990). Bultas et al. (2017) menjelaskan bahwa tingkat ketidakpastian yang tinggi dapat menghambat pengambilan keputusan pengasuhan yang efektif dan memicu kelelahan emosional. Sebaliknya, pemahaman yang baik tentang kondisi anak dapat memperkuat persepsi kontrol orang tua dan menurunkan tingkat stres. Oleh karena itu, edukasi berkelanjutan dan komunikasi efektif dari tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam mengurangi ketidakpastian tersebut (Wijayanti et al., 2020).

Article History:

Received: September 09, 2019; Revised: September 30, 2019; Accepted: November 18, 2019



Jenis disabilitas menjadi faktor signifikan lain yang memengaruhi tingkat stres. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dengan anak yang memiliki disabilitas berat, seperti gangguan spektrum autisme atau retardasi mental berat, mengalami stres pengasuhan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang anaknya memiliki disabilitas fisik ringan. Hal ini konsisten dengan penelitian Zablotsky et al. (2014) dan Abbeduto et al. (2019) yang mengungkapkan bahwa tingkat kesulitan perilaku, hambatan komunikasi, dan kebutuhan terapi jangka panjang merupakan sumber stres utama bagi orang tua. Kompleksitas gejala juga menuntut keterlibatan emosional dan waktu yang lebih besar, sehingga mengurangi kesempatan orang tua untuk beristirahat atau berinteraksi sosial secara normal.

Selain faktor-faktor utama tersebut, hasil deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat pendidikan menengah dan tidak bekerja di sektor formal. Walaupun dalam penelitian ini tingkat pendidikan dan status pekerjaan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik, hal ini tetap memiliki makna klinis. Pendidikan yang lebih tinggi umumnya berkaitan dengan kemampuan mengakses informasi dan strategi coping yang lebih adaptif, sedangkan status pekerjaan dapat memengaruhi kondisi ekonomi dan kesempatan memperoleh dukungan sosial (Williford et al., 2021). Ketidaksignifikanan hubungan pada penelitian ini mungkin disebabkan oleh homogenitas karakteristik responden atau ukuran sampel yang relatif kecil. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya intervensi berbasis keluarga dan komunitas untuk mengurangi stres pengasuhan pada orang tua anak disabilitas. Pendekatan yang berfokus pada peningkatan dukungan sosial, pelatihan keterampilan pengasuhan, serta pemberdayaan psikologis orang tua terbukti efektif dalam menurunkan tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional (Rivard et al., 2020; Wijaya & Nurhaeni, 2021). Selain itu, tenaga kesehatan dan lembaga pendidikan perlu berperan aktif dalam menyediakan informasi yang jelas dan dukungan berkelanjutan agar keluarga mampu beradaptasi secara optimal dengan kondisi anaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas responden anak berusia 11 sampai 15 tahun (61,5%) diikuti anak berusia 6 sampai 10 tahun (28,3%), usia 16 sampai 20 tahun dan usia 0 sampai 5 tahun masing-masing 5,1%. Mayoritas responden berusia 35 – 45 tahun (58,9%), jenis kelamin perempuan (92,4%), jenis pekerjaan mengurus rumah tangga (61,5%), dengan Pendidikan terakhir orang tua adalah Sekolah Menengah Atas/ Kejuruan (35,8%). Mayoritas responden memiliki tingkat stress pengasuhan pada level sedang (61,5%), diikuti dengan level rendah sebanyak 20,5% dan level tinggi sebanyak 18%. Untuk persepsi penyakit anak mayoritas orang tua memiliki persepsi bahwa keparahan penyakit anak berada pada level sedang (48,7%), diikuti level baik (35,8%) dan level buruk sebesar 15,5%. Untuk dukungan social, mayoritas orang tua menyatakan bahwa mereka memperoleh dukungan social secara cukup (56,4%) diikuti dukungan social baik (30,7%) dan dukungan social buruk (12,9%). Untuk ketidakpastian penyakit anak mayoritas orang tua menyatakan bahwa ketidakpastian penyakit anak berada pada level cukup (58,9%), baik (23,1%), dan buruk (18%). Hasil uji statistic menyatakan bahwa terdapat 3 (tiga) variable yang berhubungan dengan stress pengasuhan orang tua yang merawat anak dengan disabilitas yaitu jenis disabilitas anak, jenis kelamin orang tua, dukungan social, dan ketidakpastian

Article History:

Received: September 09, 2025; Revised: September 20, 2025; Accepted: October 31, 2025



penyakit anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pekalongan yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbeduto, L., Seltzer, M.M., Shattuck, P., Krauss, M.W., Orsmond, G. and Murphy, M.M., 2019. Psychological well-being and coping in mothers of youth with autism, Down syndrome, or fragile X syndrome. *American Journal on Intellectual and Developmental Disabilities*, 124(1), pp.20–35. <https://doi.org/10.1352/1944-7558-124.1.20>
- Bultas, M.W., Schmuke, A.D., Moran, V. and Taylor, J., 2017. Improving parental satisfaction and understanding with the use of a pediatric autism educational resource. *Journal of Pediatric Health Care*, 31(2), pp.e21-e29. <https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2016.09.007>
- Cantwell-Bartl, A., 2018. Understanding stress in parents of children with disabilities: A literature review. *Disability, CBR & Inclusive Development*, 29(2), pp.4–23. <https://doi.org/10.5463/DCID.v29i2.706>
- Craig, F., Operto, F.F., De Giacomo, A., Margari, M., Frolli, A., Conson, M., Margari, L., 2021. Parenting stress among parents of children with neurodevelopmental disorders. *Psychiatry Research*, 295, p.113604. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113604>
- Estes A, Munson J, Dawson G, Koehler E, Zhou XH, Abbott R. Parenting stress and psychological functioning among mothers of preschool children with autism and developmental delay. *Autism*. 2009; 13(4):375–387.
- Hayes, S.A. and Watson, S.L., 2013. The impact of parenting stress: A meta-analysis of studies comparing the experience of parenting stress in parents of children with and without autism spectrum disorder. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 43, pp.629–642. <https://doi.org/10.1007/s10803-012-1604-y>
- Kuhn, J.C. and Carter, A.S., 2019. Maternal self-efficacy and associated parenting cognitions among mothers of children with autism. *American Journal of Orthopsychiatry*, 89(3), pp.345–356. <https://doi.org/10.1037/ort0000396>
- Li, S., Chen, Z., Yong, Y., Xie, J., & Li, Y. (2023). Effectiveness of acceptance and commitment therapy-based interventions for improving the psychological health of parents of children with special health care needs: A systematic review and meta-analysis. In *Comprehensive Psychiatry* (Vol. 127). W.B. Saunders. <https://doi.org/10.1016/j.comppsych.2023.152426>
- McStay, R.L., Trembath, D., Dissanayake, C. and Keen, D., 2014. Stress and family quality of life in parents of children with autism spectrum disorder: Parent gender and the double ABCX model. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 44(12), pp.3101–3118.
- Mishel, M.H., 1990. Reconceptualization of the uncertainty in illness theory. *Image: The Journal of Nursing Scholarship*, 22(4), pp.256–262.
- Ni'matzahroh, Suen, M. W., Ningrum, V., Widayat, Yuniardi, M. S., Hasanati, N., & Wang, J. H. (2022). The Association between Parenting Stress, Positive Reappraisal Coping, and Quality of Life in Parents with Autism Spectrum

Article History:

Received: September 09, 2019; Revised: September 30, 2019; Accepted: November 18, 2019



- Disorder (ASD) Children: A Systematic Review. In Healthcare (Switzerland) (Vol. 10, Issue 1). MDPI. <https://doi.org/10.3390/healthcare10010052>
- Peer, J.W. and Hillman, S.B., 2014. Stress and resilience for parents of children with intellectual and developmental disabilities: A review of key factors and recommendations for practitioners. *Journal of Policy and Practice in Intellectual Disabilities*, 11(2), pp.92–98.
- Putri, D.A. and Setyowati, E., 2020. Tingkat stres orang tua dalam merawat anak berkebutuhan khusus dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(2), pp.177–184. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.ART.p177-184>
- Rivard, M., Terroux, A., Parent-Boursier, C. and Mercier, C., 2020. Determinants of stress in parents of children with autism spectrum disorders. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 50, pp.1098–1110.
- Schieve LA, Blumberg SJ, Rice C, Visser SN, Boyle C. The relationship between autism and parenting stress. *Pediatrics*. 2007;119 (Suppl 1): S114–S121. 2.
- Schieve LA, Boulet SL, Kogan MD, et al. Parenting aggravation and autism spectrum disorders: 2007 National Survey of Children's Health. *Disabil Health J*. 2011;4(3):143–152
- Wijayanti, R., Setyowati, E. and Aryastami, N.S., 2020. Faktor-faktor yang berhubungan dengan stres pengasuhan pada ibu dengan anak autisme. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), pp.111–119.
- Wijaya, M. and Nurhaeni, N., 2021. Intervensi keluarga terhadap stres orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 9(1), pp.65–72.
- Williford, A.P., Carter, A.S. and Martinez, A., 2021. Family-centered support and parental stress: An evaluation of family and contextual factors. *Children and Youth Services Review*, 121, p.105827. <https://doi.org/10.1016/j.chillyouth.2020.105827>
- Whittingham, K., McGlade, A., Kulasinghe, K., Mitchell, A. E., Heussler, H., & Boyd, R. N. (2020). ENACT (ENvironmental enrichment for infants; Parenting with Acceptance and Commitment Therapy): A randomised controlled trial of an innovative intervention for infants at risk of autism spectrum disorder. *BMJ Open*, 10(8). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-034315>
- Wong, W. C. P., & Chow, S. L. (2022). Evaluation on the effectiveness on the implementation of WHO caregiver skills training (CST) programme in Hong Kong: A randomised controlled trial protocol. *BMJ Open*, 12(6). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-054099>
- Zablotsky, B., Bradshaw, C.P. and Stuart, E.A., 2014. The association between mental health, stress, and coping supports in mothers of children with autism spectrum disorders. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 43(6), pp.1380–1393.

Article History:

Received: September 09, 2025; Revised: September 20, 2025; Accepted: October 31, 2025